

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat serta upaya menarik sebuah kebenaran itu ke permukaan sebagai ciri, sifat, karakter, model, tanda ataupun gambaran tentang kondisi, suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik sebab penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebab data-data yang di kumpulkan lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai praktik panitia zakat dalam menentukan ashnaf zakat fitrah dan menjadikan syariat Islam sebagai dasarnya.

Penelitian ini juga mempunyai sasaran penelitian yang terbatas akan tetapi dari keterbatasan tersebut peneliti akan menggali sebanyak-banyaknya data yang terkait dengan sasaran penelitian tersebut sehingga dapat menghasilkan data yang berkualitas. Penelitian ini digunakan dengan menggali data-data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan studi kasus yang hanya berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan, dengan demikian bisa menghindari ketidakjelasan pada setiap individu maupun lembaga-lembaga tertentu.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal penelitian dan mendapatkan izin penelitian dalam kurung waktu kurang lebih tiga bulan sampai semua data yang dibutuhkan telah terpenuhi.

b. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ondoke, Kecamatan Sawerigadi, Kabupaten Muna Barat. Peneliti beranggapan bahwa Desa Ondoke ini memenuhi syarat untuk di jadikan Sebagai lokasi penelitian. tempat penelitian ini juga berkaitan dengan judul skripsi yang penulis ambil, yakni terdapat beberapa fenomena dimana beberapa masyarakat mengeluhkan dirinya karena dari tahun ketahun tidak perna mendapatkan zakat, padahal dirinya merasa termasuk kriteria orang fakir, karena sudah tidak mempunyai suami maupun anak.

Adapun yang menjadi sasaran utamanya dalam penelitian ini yaitu pengelola zakat (*Amil*) setempat dan calon mustahiq zakat, dengan demikian peneliti bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

3.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer (primary data) merupakan data yang di kumpulkan sendiri atau organisasi secara langsung dari objek yang sedang di teliti untuk kepentingan studi yang berkaitan berupa interviu maupun observasi (Syafirzal Halmi Situmorang, 2014). Sehingga dengan pengertian di atas maka pihak-pihak

dalam penelitian ini antara lain yaitu peneliti dengan pengurus zakat desa ondoke dan calon-calon penerima zakat. Dalam penyusunan penelitian ini, data-data diperoleh secara langsung di di Desa Ondoke yakni sebagai hasil data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat yang kurang mampu yang dalam hal ini tidak pernah mendapatkan zakat serta wawancara kepada pengurus zakat(Amil) desa Ondoke yakni untuk mendapatkan informasi terkait keluhan beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan zakat serta apa alasan dari pengelola zakat sehingga masyarakat yang mengeluh tersebut tidak di berikan zakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder (*Secundery Data*) adalah data yang di kumpulkan secara tidak langsung, melainkan dari di ambil dari sumber yang lain seperti jurnal, buku-buku serta pustaka lainnya yang mendukung data primer (Fitriyah Nur HBS,2020) oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji literature-literatur yang relevan berkaitan dengan objek penelitian dengan tujuan bisa membantu memberikan sebuah keterangan atau data-data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Satori 2015:105)

Pada observasi ini, peneliti melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi pada objek penelitian, yang mana objek penelitian yang akan diteliti di sini adalah respon calon penerima zakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh sebuah informasi terhadap responden guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian melalui tanya jawab dan berhadapan langsung antara pewawancara dan responden. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun responden yang dimaksud yaitu pengelola zakat desa ondoke dan masyarakat yang mempunyai keluhan karena tidak menerima zakat untuk memberikan keterangan guna kepentingan penelitian

Jenis wawancara yang dipakai peneliti yaitu wawancara sistematis. Wawancara sistematis ini adalah sebuah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman tertulis menyangkut apa yang akan dipertanyakan kepada responden pada saat akan melakukan dialog tanya jawab. Pedoman wawancara sistematis ini juga dipakai oleh peneliti yakni sebagai patokan pada saat melakukan wawancara yang harus diikuti dari awal sampai akhir. (Bungin,134).

Nama	Umur	Pekerjaan	Penghasilan	Keterangan
Us	35 Tahun	Bendahara Desa	Kurang lebih 3 juta perbulan	Amil Zakat
LM	29 Tahun	Guru Honorer	Kurang Lebih 2 juta perbulan	Amil Zakat
LS	23 Tahun	Mahasiswa	-	Amil Zakat

W AT	56 Tahun	Wiraswasta	Kurang lebih 3 juta perbulan	Anak nya sebagai penerima Zakat
WA	33 Tahun	Petani	Kurang dari satu juta perbulan	Tidak menerima zakat
Wa Malia	61 Tahun	Petani	Kurang dari satu juta perbulan	Tidak menerima zakat
La Rampi	37 Tahun	Petani	Kurang dari satu juta perbulan	Tidak Menerima zakat
Wa Lume	54 Tahun	Petani	Kurang dari satu juta perbulan	Tidak Menerima Zakat

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang telah di lewati. Dokumentasi nya bisa berbentuk foto, rekaman. Dokumentasi di gunakan sebagai alat pelengkap dalam pengumpulan data yang telah di dapatkan dari hasil observasi maupun wawancara. Dokumentasi ini juga berupa data tertulis yang mendukung keterangan dan penjelasan atau pun pemikiran tentang fenomena yang actual (Bakhtiar,1997).

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah di dapatkan melalui hasil proses wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data, kedalam kategori, lalu menjabarkan kedalam unit-unit, kemudian melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang sangat penting serta mana yang akan di pelajari lalu membuat kesimpulan dengan demikian akan mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Septantiningtyas,2020).

Analisis data merupakan tahapan yang di lakukan setelah data-data telah terkumpul. Dalam riset *etnografi*, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang

sifatnya linear, tetapi analisis data dan penulisan data dilakukan secara interaktif (Hartono M,2018).

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis data interaktif dengan melalui beberapa langkah yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, tahap ini tidak boleh mempunyai kesalahan serta harus dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, sebab kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yaitu berupa data yang tidak kredibel, oleh karena itu hasil penelitian yang telah di lakukan tidak dapat di pertanggungjawabkan (Raharjo,2011).

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dalam proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan. Sebab data-data yang telah di peroleh bersifat luas dan terdapat berbagai informasi, dengan demikian maka harus di reduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut, yakni dilakukan dengan memilah data teks kedalam kategori khusus.

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu tahap dalam menyajikan data yang telah di peroleh dan di susun secara sistematis berdasarkan kategori dalam tahap reduksi data. Data-data di susun secara sistematis dengan diberikan konteks dan naratif, dengan demikian menjadi sebuah dasar untuk membangun argumentasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu bersifat sementara, jika dilapangan terdapat bukti atau data-data yang sifatnya mendukung penelitian, maka akan dilakukan perubahan data berikutnya. Setelah peneliti mengangkat maksud dari pernyataan-pernyataan informan maka selanjutnya akan di susun secara deskriptif. Dan selanjutnya peneliti akan terfokus kepada Amil Zakat dalam mengimplementasikan *ashnaf* zakat fitrah. Lalu peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya kemudian diverifikasi dengan hasil yang didapatkan dari informan dengan teori-teori yang ada, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap sah dan nyata (Sugiyono,1992).

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Istilah Keabsahan data/kepercayaan data merupakan validitas dan realibilitas, karena di dalam buku asing sering di temui istilah tersebut, sehingga isu dasar dari hubungan kepercayaan data pada dasarnya persoalan yang sederhana, yakni bagaimana peneliti membujuk agar orang yang memberikan informasi, termasuk dirinya bahwa penelitian-penelitiannya yang telah ia lakukan dapat di percaya dan bisa di pertimbangkan.

Di dalam penelitian, banyak hal yang tergantung pada sudut pandang peneliti, hal ini di karenakan dalam diri peneliti terdapat unsur bias, lalu penelitian kualitatif memakai berbagai macam teknik untuk memeriksa presepsinya serta untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menerima informasi yang salah (Fraenkel,1990). Untuk mempermudah pemahaman dalam teknik membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif, selalu di kaitkan dengan istilah membangun data dalam penelitian kuantitatif, seperti menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan salah satu cara yaitu *Trigulasi* (Jailani,2020).

Trigulasi merupakan pendekatan multimetode yang di lakukan oleh seorang peneliti ketika mengumpulkan data serta menganalisis data. Ide dasarnya yaitu setiap fenomena yang di teliti bisa dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika di dekati dengan berbagai sudut pandang.

a. Trianggulasi metode

Sebagaimana telah di jelaskan oleh Moleong (2014:440) bahwa trigulasi metode cara kerjanya dilakukan dengan cara membandingkan data-data atau informasi yang telah di peroleh dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan cara yang berbeda guna untuk memperoleh data atau informasi dari sumber yang sama, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan berbagai sudut pandang, diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, *trigulasi* tahap ini di lakukan jika data yang di dapatkan dari informan kebenarannya di ragukan (Adhimah,2020).

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda kemudian membandingkannya sehingga memperoleh data yang benar sesuai dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah tahap yang dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan dan membandingkan kembali berbagai sumber data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, arsip ataupun dokumentasi.

Cara kerja dari triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang telah dikumpulkan serta melakukan pengecekan ulang tingkat suatu informasi dan fakta lapangan yang ada.

